

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga merupakan budaya manusia, artinya tidak dapat disebut kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi atau pribadi melakukan olahraga itu. Ditinjau dari pelaku atau keterlibatan pesertanya, olahraga dibagi menjadi olahraga perorangan dan olahraga beregu. Dalam olahraga perorangan terdapat beberapa cabang olahraga yang sangat diminati oleh masyarakat luas. Dari beberapa olahraga tersebut salah satunya adalah catur. Catur adalah permainan adu mental dan strategi yang dimainkan oleh dua pihak. Orang yang memainkan catur biasa disebut sebagai pecatur. Sebelum bertanding, pecatur memilih biji catur yang akan ia mainkan. Terdapat dua warna yang membedakan bidak catur atau biji catur, yaitu bidak hitam dan bidak putih. Pemegang bidak putih berhak memulai langkah pertama, yang selanjutnya diikuti oleh pemegang bidak hitam secara bergantian sampai permainan selesai dan mendapatkan hasil draw (remis) atau bahkan menang.

Catur merupakan salah satu cabang olahraga yang diminati banyak orang. Hal ini terbukti banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan. Selain itu, anak-anak muda, hingga dewasa pun masih banyak yang memainkan catur ini. Catur adalah salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Kepopuleran catur bisa dikatakan hampir menyamai kepopuleran olahraga sepakbola maupun olahraga bulu tangkis. Kepopuleran catur ini karena catur adalah olahraga yang sederhana dan olahraga yang bisa dimainkan kapan saja. masuknya permainan catur di Indonesia dipercaya merupakan sesuatu yang dibawa oleh bangsa eropa, dalam hal ini adalah bangsa Belanda yang saat itu menjajah Indonesia. Pada saat masuknya bangsa belanda, catur belum menjadi olahraga populer di kalangan masyarakat pribumi. Saat itu catur hanya dimainkan oleh bangsa Belanda. Catur di Indonesia belum memiliki sejarah yang panjang seperti catur di dunia. Orang Indonesia pada dasarnya hanya mengikuti tren yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat itu.

Saat ini catur menjadi olahraga yang cukup digemari diberbagai kalangan, baik itu di masyarakat luas ataupun pada mahasiswa di tingkat universitas. Saat

ini di beberapa universitas sudah memiliki unit kegiatan catur mahasiswa. Berbagai ajang kejuaraan, baik itu pada tingkat kota sampai tingkat kejuaraan nasional catur antar mahasiswa membuktikan minat mahasiswa pada olahraga ini semakin meningkat. Kejuaraan nasional mahasiswa saat ini menjadi agenda rutin yang menjadi salah satu ajang unjuk kemampuan para atlet tingkat universitas. Secara tingkatan akademis mahasiswa memiliki tingkatan intelegensia yang pada dasarnya dibutuhkan pada permainan catur.

“Chess is widely considered to be the sport with the most intellectual content, with decision making being the main aspect of chess play.” (Ruiz dan Luciano, 2012, hlm. 447). Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa secara luas catur dianggap sebagai olahraga dengan konten paling intelektual, dengan pengambilan keputusan menjadi aspek utama dalam permainannya. Olahraga catur memerlukan ketajaman pikiran dan daya ingat yang baik, kecerdasan intelegensia (IQ) juga diperlukan dalam menyelesaikan permainan, membuat analisis gerakan musuh, membuat pola untuk menjadi menang, melatih kesabaran,serta melatih konsentrasi. Dalam sebuah berita *online* www.kompasiana.com yang ditulis oleh Cut Ayu pada 28 Agustus 2014, memberitakan “Judit Polgar, pecatur wanita terhebat dalam sejarah, memecahkan rekor dunia sebagai pecatur wanita nomor satu dunia selama 25 tahun...satu-satunya wanita yang pernah mengalahkan pemain nomer satu dunia Magnus Carlsen.” Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan diketahui bahwa pecatur wanita ini memiliki IQ diatas rata-rata, yakni sebesar 170.

Permainan ini menuntut pemainnya untuk membuat strategi guna mematikan pergerakan lawan. Dalam hal ini dituntut kemampuan kognitif pemainnya agar dapat memenangkan permainan. Walaupun dari segi permainnya sekilas tidak membutuhkan kondisi fisik yang prima, akan tetapi dukungan fisik dari pemainnya diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Golf (2015, hlm. 4) menyatakan bahwa *“Physical exercise may also prepare the brain to respond to cognitive stimulation.”* Pernyataan tersebut menegaskan bahwa “Latihan fisik juga dapat mempersiapkan otak untuk menanggapi rangsangan kognitif.” Oleh karena itu faktor lain, seperti kebugaran jasmani pemain catur tidak dapat dianggap remeh.

Berbagai faktor yang berkaitan dengan performa catur perlu diamati guna menunjang prestasi. Oleh karena itu berbagai faktor tersebut penting untuk diteliti. Penelitian terkait faktor seperti kecerdasan intelegensia (IQ) dan kebugaran jasmani belum banyak diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Kecerdasan Intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kebugaran Jasmani pada atlet catur UKM PERCAMA UPI?
2. Bagaimana gambaran Kecerdasan Intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Kecerdasan Intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai peneliti memerlukan tujuan yang jelas yang mengandung maksud tertentu. Menurut Arikunto, (2006, hlm. 49) “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan peneliti membuat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran Kebugaran Jasmani pada atlet catur UKM PERCAMA UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI.
3. Apakah terdapat hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Kecerdasan Intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, di antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pendukung teori mengenai keterkaitan antara kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani pada atlet catur.

2. Manfaat Praktisi

- a. Dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut. Terutama mengenai kecerdasan intelektual, kebugaran jasmani dan olahraga catur.
- b. Menjadi bahan sumber informasi keilmuan yang mengkaji disiplin ilmu keolahragaan, khususnya cabang olahraga catur.
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu indikator untuk membuat program latihan atau memilih calon atlet catur.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini penulis menuliskan masalah yang terjadi pada penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang penelitian ini berisikan mengenai alasan dan masalah yang berkaitan dengan kecerdasan intelegensia (IQ) dan kebugaran jasmani pada atlet catur. Rumusan masalah dalam penelitian ini menampilkan fokus permasalahan yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian, mengenai gambaran serta hubungan kecerdasan intelegensia (IQ) dan kebugaran jasmani pada atlet catur. Tujuan penelitian ini membahas mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran dan hubungan antara kecerdasan intelegensia (IQ) dan kebugaran jasmani pada atlet catur. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan bagi lembaga terkait, manfaat bagi masyarakat, manfaat bagi akademisi dan atau peneliti selanjutnya.

2. Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teoritis

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, masing-masing penelitian yang di kaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang di teliti. Berdasarkan

kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi / pendiriannya di sertai dengan alasan-alasan yang logis. Untuk itu pada bagian ini harus membahas tentang teori dan hasil penelitian parapakar terdahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas mengenai variable-variabel terkait, yang diantaranya adalah kecerdasan intelegensia (IQ), kebugaran jasmani dan permainan catur. Penelitian terdahulu membahas mengenai penelitian yang sebelumnya telah dilakukan berkaitan dengan kecerdasan intelegensia (IQ), kebugaran jasmani dan permainan catur. Hipotesis penelitian membahas mengenai dugaan sementara, dalam hal ini dugaan sementara tersebut adalah terdapat hubungan antara kebugaran jasmani terhadap kecerdasan intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM Percama UPI.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang di gunakan, tahapan pengumpulan data yang di lakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang di jalankan. Untuk itu dalam bab metode penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana cara-cara penelitian yang akan di lakukannya. Desain penelitian membahas mengenai gambaran atau sistematis penelitian yang akan dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini membahas mengenai subjek yang terlibat dalam penelitian. Populasi dan Sampel membahas mengenai populasi yang berupa kumpulan sampel, dalam hal ini adalah atlet catur Percama UPI. Instrumen penelitian membahas mengenai instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel penelitian, dalam hal ini tes kebugaran jasmani dan tes kecerdasan intelegensia (IQ). Prosedur penelitian membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Analisis data membahas mengenai langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah dan menganalisis data, dalam hal ini dimulai dengan melakukan uji normalitas dan uji korelasi.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini peneliti menampilkan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan uji prasyarat statistika. Gambaran kecerdasan intelegensia (IQ) membahas mengenai data kecerdasan intelegensia (IQ) yang digambarkan melalui kategori atau kriteria tertentu. Gambaran kebugaran jasmani, membahas mengenai data kebugaran jasmani atlet catur Percama UPI yang ditampilkan dengan memberikan kategori atau kriteria tertentu. Hubungan kebugaran jasmani dengan kecerdasan intelegensia (IQ) pada atlet catur UKM PERCAMA UPI, membahas mengenai uji korelasi antara dua variabel tersebut.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Jadi dalam bab ini penulis menyimpulkan penelitiannya dari awal permasalahan sampai di lakukannya penelitian berikut cara melakukan penelitian.